

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran, guru adalah seorang figur yang sangat berpengaruh, dan keberhasilan seorang guru tersebut tidak terlepas dari kompetensi yang dimilikinya. Beberapa kompetensi tersebut adalah kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Sebagaimana yang telah dicantumkan dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional yang dimiliki oleh seorang guru sebagai agen pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi paedagogik, yaitu kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi kompetensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.
4. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹

Seorang guru harus mampu mengemban amanah yang diberikan kepadanya, guru harus bisa menguasai keempat kompetensi itu, terutama kompetensi profesional yang menjadi objek penelitian penulis, jika guru tidak

¹Peraturan Pendidikan Nomor 19 tahun 2005

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bisa menerapkan keempat kompetensi itu secara baik, maka akan terjadi kecacauan dalam pembelajaran, itulah yang disebutkan dalam hadits nabi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا وُضِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَضِرِ السَّاعَةَ

Artinya: “Dari Abu Hurairah Radiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancurannya (kiamat)” (HR. Bukhari).²

Dalam hadits Rasulullah tersebut memberi pesan bahwa, setiap sesuatu akan berhasil jika ditangani oleh seorang yang ahli dalam bidangnya, dan sebaliknya, jika yang menangani urusan tersebut adalah orang yang bukan ahli dalam bidangnya, maka akan mengalami kehancuran. Dan salah satu contohnya adalah tujuan pendidikan yang tidak tercapai karena buruknya kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru.

Dengan kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, maka dia akan berperan sangat luas dalam menjalankan tugasnya, Umar T. Dan La Sulo mengemukakan bahwa guru memainkan multi peran dalam proses yang diselenggarakan dengan tugas yang bervariasi, yaitu sebagai manajer, pemandu, organistor, koordinator, komunikator, fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran.³

Guru sebagai seorang Motivator, perlu memiliki keterampilan mengajar yang dapat mendorong motivasi belajar siswa.⁴ Kompetensi profesional adalah salah satu keterampilan atau kemampuan mengajar yang harus dimiliki oleh

² Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist

³ Buchari Alma dkk, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta:2012), h. 140

⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), h. 49



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang guru dan dipraktikkan dengan baik dalam proses pembelajaran. karena penelitian telah menyelidiki bagaimana praktik pengajaran mempengaruhi motivasi murid.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti fokus untuk meneliti salah satu diantara empat kompetensi guru, yaitu kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional guru berperan penting dalam pembelajaran, terutama sebagai jembatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena Motivasi adalah salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam menempuh pendidikan. Tanpa motivasi seseorang tidak akan biasa menggapai apa yang dicita-citakan dalam pendidikannya. Motivasi adalah pendorong bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran, tanpa adanya motivasi, siswa akan mengalami kegagalan dalam pendidikan, karena semua yang dilakukan siswa dalam kegiatan belajarnya tidak terlepas dari peran motivasi, oleh sebab itu untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran, maka diperlukan seorang figur guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik.

Oleh karena itu, peneliti merasa masalah ini perlu untuk diteliti, melihat situasi pendidikan yang peneliti amati di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang, terutama mengenai motivasi belajar siswa yang masih belum maksimal, karena itu peneliti merasa masalah ini menjadi ancaman bagi perkembangan pendidikan di SMA Negeri 1 Tambang pada khususnya, dan sekolah-sekolah yang ada di Indonesia pada umumnya.

⁵ Dale H. Schuck, Paul R. Pintrich, Judith L. Mece, *Motivation In Education*, (Jakarta: Indeks (Edisi Terjemahan Bahasa Indonesia, 2012), h. 460



Penulis melihat Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tambang sudah baik, sebagai mana gejala-gejala yang penulis temukan, gejala-gejalanya adalah sebagai berikut:

- a. Guru telah menyampaikan materi pelajaran secara terperinci dan lengkap
- b. Guru mampu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan siswa saat proses pembelajaran
- c. Guru menggunakan materi ajar yang sesuai dengan kurikulum sekolah
- d. Guru menghubungkan konsep antarmata pelajaran terkait
- e. Guru menggunakan metode dan media yang tepat dalam pembelajaran

Berdasarkan gejala-gejala kompetensi profesional guru yang baik dengan berdasarkan gejala-gejala yang dilihat saat studi pendahuluan, maka seharusnya motivasi belajar siswa pun seharusnya baik, namun, pada kenyataan motivasi belajar siswa masih belum maksimal, berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, peneliti menemukan gejala –gejala motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Tambang adalah sebagai berikut:

- a. Masih ada siswa yang tidak tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru
- b. Masih ada siswa yang meniru jawaban temannya dalam mengerjakan tugas
- c. Masih ada siswa yang tidak mau mencatat disaat guru memberikan catatan
- d. Masih ada siswa yang tidak semangat dalam mengikuti pelajaran
- e. Masih ada siswa yang bersikap malas dalam mengikuti pembelajaran

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan disekolah menengah atas negeri 1 Tambang dan melihat kepada latar belakang masalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang peneliti temukan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang ***“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang”***

B. Penegasan Istilah

1. Pengertian Kompetensi Profesional

Pada dasarnya, kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. McLeod (1990) mendefinisikan Kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak dimata pemangku kepentingan.⁶

Sedangkan makna profesional adalah sebagaimana Suyanto menyebutkan bahwa makna profesional mengacu pada orang yang menyangang suatu profesi atau sebutan untuk penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya.⁷

2. Motivasi belajar

Menurut muwafik saleh, motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu.⁸ Sedangkan “belajar” sebagai terjemahan dari *ta'allama* dapat didefenisikan kepada

⁶ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga Group, 2013), h. 1

⁷ Suyanto dan Asep *Ibid*, h. 21

⁸ Akh. Muwafik Saleh, *membangun karakter dengan hati nurani*, (Malang: Penerbit Erlangga, 2012), h. 69



perolehan ilmu sebagai aktivitas pembelajaran.⁹ Dalam pendapat lain yang dikemukakan oleh Slameto belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.¹⁰

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kompetensi profesional guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Tambang?
- b. Bagaimana Motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Tambang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- c. Bagaimana pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tambang?

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis perlu membatasi masalah, dan mengacu pada “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tambang”

⁹ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi: pesan-pesan Al-Qur'an tentang pendidikan* h. 34

¹⁰ Mudasir, *Desain Pembelajaran untuk sekolah umum*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2016),



3. Rumusan Masalah

Berpegang dari latar belakang diatas serta dasar pemikiran yang terdapat didalamnya maka kiranya dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

“Apakah ada pengaruh kompetensi profesional Guru terhadap Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tambang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh kompetensi profesional guru agama terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tambang.

E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Penelitian

Sebagai salah satu syarat yang harus dilengkapi penulis dalam rangka mengakhiri program perkuliahan sarjana Starata Satu (S1) dan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan islam (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis tentang kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Diharapkan dengan kompetensi profesional guru, siswa dapat semangat dan antusias untuk belajar, sehingga berdampak pada peningkatan motivasi belajar.

c. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran yang menenangkan dengan menerapkan kompetensi profesional secara maksimal.

d. Bagi sekolah

Diharapkan sekolah mendapat sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa dan memberikan masukan bagi sekolah untuk melakukan perbaikan terhadap pembelajaran, sehingga sekolah dapat menjadi wadah yang dapat mencetak lulusan yang berkualitas.